SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/sehatrakyat
DOI: 10.54259/sehatrakyat.v5i4.9102
e-ISSN 0852-1239 | p-ISSN 2829-9299
Vol. 5 No. 4 (November 2026) 2011-2019
Diterima Redaksi: 05-09-2026 | Selesai Revisi: 05-10-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

Hubungan Karakteristik Petugas dengan Kepuasan Penggunaan ASIK pada Pelayanan Cek Kesehatan Gratis

Indah Naryanti[1*], Zefan Adiputra Golo[2], Asharul Fahyudi[3], Mochammad Arief Darmawan[4]
[1,2,3,4]Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia
Email: [1]indahnaryanti@poltekkes-smg.ac.id

Abstract

This study analyzed the association between health worker characteristics and satisfaction with the use of Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) in the Free Health Check service at Puskesmas Pandanaran, Semarang. A quantitative analytic cross-sectional design was used. The analytic dataset comprised 46 ASIK users who completed a 24-item End User Computing Satisfaction (EUCS) questionnaire covering content, accuracy, format, ease of use, and timeliness. Data were cleaned, coded, and analyzed using procedures corresponding to IBM SPSS Statistics 26. Descriptive analysis summarized respondent characteristics and EUCS scores. The total satisfaction score was categorized using the sample median (95), and associations with sex, age group, and education were assessed using Fisher's exact test or the Fisher-Freeman-Halton exact test because several expected cell counts were below five. The mean total EUCS score was 90.72±16.24, with an average item score of 3.78±0.68. Content had the highest mean score (3.83), while accuracy had the lowest (3.68). Twenty-five respondents (54.3%) were in the higher-satisfaction category. No statistically significant association was found between satisfaction and sex (p=0.478), age group (p=0.067), or education (p=0.107). Improvements should prioritize data accuracy, system reliability, response time, reporting functions, and simpler data-entry workflows.

Keywords: *ASIK, EUCS, User Satisfaction, Health Workers, Free Health Check, Health Information System.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan karakteristik petugas dengan kepuasan penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) pada pelayanan Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan potong lintang. Dataset analitik terdiri atas 46 pengguna ASIK yang mengisi lengkap kuesioner End User Computing Satisfaction (EUCS) sebanyak 24 butir yang mencakup content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Data melalui proses editing, coding, cleaning, serta analisis dengan prosedur yang sesuai IBM SPSS Statistics 26. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor EUCS. Skor kepuasan total dikategorikan menggunakan median sampel sebesar 95, sedangkan hubungan dengan jenis kelamin, kelompok usia, dan pendidikan diuji menggunakan Fisher's Exact Test atau Fisher-Freeman-Halton Exact Test karena

Penulis Korespondensi:
Indah Naryanti | indahnaryanti@poltekkes-smg.ac.id

terdapat sel dengan frekuensi harapan kurang dari lima. Rerata skor total EUCS adalah 90,72±16,24 dengan rerata per butir 3,78±0,68. Dimensi content memiliki rerata tertinggi (3,83), sedangkan accuracy terendah (3,68). Sebanyak 25 responden (54,3%) berada pada kategori kepuasan lebih tinggi. Tidak terdapat hubungan bermakna antara kepuasan dengan jenis kelamin (p=0,478), kelompok usia (p=0,067), maupun pendidikan (p=0,107). Perbaikan ASIK perlu memprioritaskan akurasi data, kestabilan sistem, kecepatan respons, fungsi pelaporan, dan penyederhanaan proses input.

Kata Kunci: ASIK, EUCS, Kepuasan Pengguna, Karakteristik Petugas, Cek Kesehatan Gratis, Sistem Informasi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital kesehatan menempatkan sistem informasi sebagai infrastruktur penting untuk mendukung pencatatan, pelaporan, pemantauan program, dan pengambilan keputusan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada pelayanan primer, sistem digital harus mampu digunakan secara konsisten oleh petugas dengan latar belakang profesi dan pengalaman yang beragam. Kepuasan pengguna menjadi salah satu indikator penting karena sistem yang secara teknis tersedia belum tentu memberikan manfaat optimal apabila pengguna mengalami kesulitan, ketidakakuratan informasi, respons sistem yang lambat, atau alur kerja yang tidak efisien. Evaluasi sistem informasi kesehatan mutakhir menunjukkan bahwa kualitas informasi, kemudahan penggunaan, stabilitas sistem, dan kesesuaian dengan alur kerja berperan penting dalam pengalaman dan kepuasan pengguna (Herwati et al., 2023; Badu et al., 2025).

Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) merupakan salah satu platform digital Kementerian Kesehatan yang digunakan dalam berbagai program kesehatan masyarakat. Pengalaman implementasi ASIK secara nasional menunjukkan bahwa aplikasi dapat memperluas pencatatan digital, tetapi masih terdapat ruang perbaikan pada antarmuka, kesesuaian variabel, serta gangguan sistem yang terjadi secara sporadis (Aisyah et al., 2025). Penelitian lain terhadap ASIK juga melaporkan bahwa kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu merupakan komponen yang berkontribusi terhadap kepuasan pengguna (Halid et al., 2025).

Pada pelayanan Cek Kesehatan Gratis (CKG), kebutuhan terhadap pencatatan yang cepat, akurat, dan mudah menjadi semakin penting karena petugas harus memasukkan data di tengah alur pelayanan yang berjalan. Laporan kemajuan penelitian di Puskesmas Pandanaran mengidentifikasi adanya kebutuhan evaluasi penggunaan ASIK, termasuk beban pencatatan pada beberapa sistem, adaptasi terhadap fitur, dan perbedaan pengalaman antarpengguna. Kondisi tersebut mendasari penggunaan End User Computing Satisfaction (EUCS) sebagai kerangka evaluasi yang memotret lima dimensi, yaitu content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness.

Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) merupakan program skrining kesehatan yang ditujukan untuk mendeteksi faktor risiko, kondisi pra-penyakit, dan penyakit pada seluruh siklus hidup. Petunjuk teknis CKG 2026 menegaskan bahwa hasil pemeriksaan tidak berhenti pada deteksi, tetapi menjadi dasar edukasi, tata laksana, pemantauan, atau rujukan sesuai temuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2026a). Karena itu, ketepatan pencatatan data CKG merupakan bagian penting dari kesinambungan tindak lanjut. Data yang tidak lengkap, tidak konsisten, terlambat, atau tidak akurat berpotensi menyebabkan profil hasil skrining tidak menggambarkan kondisi sasaran secara tepat, menyulitkan penentuan prioritas tindak lanjut, menghambat pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular, dan mengurangi mutu agregasi data program untuk perencanaan kesehatan masyarakat.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

EUCS merupakan kerangka yang luas digunakan untuk menilai kepuasan pengguna sistem informasi melalui lima dimensi, yaitu content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness. Tinjauan Ismatullah et al. (2022) menegaskan bahwa kelima dimensi tersebut relevan untuk evaluasi sistem informasi kesehatan. Studi yang lebih baru pada sistem informasi Puskesmas dan rekam medis elektronik juga menunjukkan variasi capaian antardimensi serta menekankan pentingnya isi, keakuratan, tampilan, kemudahan, dan ketepatan waktu dalam pengalaman pengguna (Suci et al., 2024; Kamal et al., 2024; Ginting et al., 2024; Badu et al., 2025).

Selain kualitas sistem, karakteristik pengguna dapat berpotensi memengaruhi persepsi dan kepuasan karena setiap kelompok memiliki pengalaman, kebutuhan, serta kemampuan adaptasi yang berbeda. Namun, bukti empiris tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Amalia et al. (2024), misalnya, melaporkan bahwa umur, pendidikan, dan jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepuasan penggunaan E-Puskesmas. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pengujian pada konteks aplikasi, layanan, dan lokasi yang berbeda, khususnya ASIK pada pelayanan CKG yang memiliki karakteristik alur kerja tersendiri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kepuasan penggunaan ASIK pada konteks pelayanan CKG di Puskesmas Pandanaran sekaligus pengujian hubungan karakteristik petugas dengan tingkat kepuasan. Penelitian tidak hanya menggambarkan nilai EUCS, tetapi juga menguji apakah jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan berkaitan dengan kepuasan penggunaan ASIK. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar rekomendasi yang lebih terarah untuk perbaikan implementasi ASIK pada pelayanan primer. Oleh karena itu, penelitian bertujuan menganalisis hubungan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan petugas dengan kepuasan penggunaan ASIK serta menggambarkan tingkat kepuasan berdasarkan dimensi EUCS.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional dan dilaksanakan di Puskesmas Pandanaran, Kota Semarang, pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan/petugas yang aktif menggunakan ASIK pada pelayanan CKG di Puskesmas Pandanaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling; seluruh petugas yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif ASIK diikutsertakan, dan sebanyak 46 responden dengan isian lengkap dianalisis. Variabel independen meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan penggunaan ASIK. Kepuasan diukur menggunakan kuesioner EUCS skala Likert 1-5 sebanyak 24 butir, yang terdiri atas content (5 butir), accuracy (4 butir), format (5 butir), ease of use (5 butir), dan timeliness (5 butir). Skor total berkisar 24-120. Berdasarkan distribusi dan coding pada dataset, kategori kepuasan dibentuk menggunakan median skor total sebesar 95, yaitu skor <95 sebagai kategori lebih rendah dan skor ≥95 sebagai kategori lebih tinggi. Instrumen merujuk pada konstruk EUCS yang telah digunakan dalam evaluasi sistem informasi kesehatan dan butir disesuaikan dengan konteks penggunaan ASIK. Dokumen penelitian yang tersedia tidak mencatat hasil uji validitas empiris terpisah pada kelompok uji coba sebelum pengumpulan data utama; oleh karena itu, bukti psikometrik yang dilaporkan pada penelitian ini adalah konsistensi internal 24 butir pada dataset penelitian yang sangat tinggi (Cronbach's alpha=0,988).

Pengolahan data mengikuti tahapan editing, coding, entry, cleaning, verifikasi, dan tabulasi sebagaimana rencana pada laporan kemajuan. Analisis disusun dengan prosedur yang sesuai IBM SPSS Statistics 26. Analisis univariat menyajikan frekuensi, persentase, rerata, simpangan baku, dan median. Uji hubungan dilakukan melalui tabel silang antara

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kategori kepuasan dengan jenis kelamin, kelompok usia (20-30, 31-40, 41-50, dan >50 tahun), serta pendidikan (SMA/SMK, D3, D4/S1, dan S2). Karena beberapa sel memiliki expected count <5, kemaknaan hubungan ditentukan dengan Fisher's Exact Test untuk tabel 2×2 dan Fisher-Freeman-Halton Exact Test untuk tabel R×C, dengan taraf kemaknaan α=0,05. Analisis skor dimensi digunakan sebagai informasi pendukung untuk mengidentifikasi area perbaikan sistem. Sebagai pelengkap p-value, ukuran efek dihitung secara deskriptif. Untuk jenis kelamin digunakan odds ratio (OR) beserta interval kepercayaan 95%, sedangkan untuk variabel multikategori usia dan pendidikan digunakan Cramer's V. Ukuran efek ditafsirkan secara hati-hati mengingat beberapa sel berukuran kecil.

HASIL

Karakteristik Responden

Sebanyak 46 responden memenuhi kelengkapan data untuk analisis. Rerata usia responden adalah 36.46±8.69 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (80,4%), berada pada kelompok usia 31-40 tahun (43,5%), dan memiliki pendidikan D3 (47,8%) atau D4/S1 (45,7%).

Tabel 1. Karakteristik responden pengguna ASIK (n=46)

Variabel	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	9	19,6
	Perempuan	37	80,4
Usia	20-30 tahun	13	28,3
	31-40 tahun	20	43,5
	41-50 tahun	9	19,6
	>50 tahun	4	8,7
Pendidikan	SMA/SMK	1	2,2
	D3	22	47,8
	D4/S1	21	45,7
	S2	2	4,3

Kepuasan Penggunaan ASIK Berdasarkan EUCS

Rerata skor total EUCS adalah 90.72±16.24 dari rentang teoritis 24-120, dengan median 95. Rerata skor per butir adalah 3.78±0.68. Dimensi content memperoleh rerata tertinggi (3,83), sedangkan accuracy memiliki rerata terendah (3,68). Berdasarkan cut-off median, 25 responden (54,3%) berada pada kategori kepuasan lebih tinggi dan 21 responden (45,7%) berada pada kategori lebih rendah.

Tabel 2. Skor kepuasan berdasarkan dimensi EUCS

Dimensi EUCS	Rerata	SD	% skor maksimum
Content	3,83	0,67	76,7
Accuracy	3,69	0,72	73,7
Format	3,80	0,70	76,1
Ease of Use	3,80	0,72	75,9
Timeliness	3,76	0,75	75,2
Keseluruhan per butir	3,78	0,68	75,6

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hubungan Karakteristik Petugas dengan Kepuasan

Pada analisis bivariat, seluruh variabel karakteristik memiliki sel dengan frekuensi harapan rendah sehingga interpretasi utama menggunakan uji exact. Proporsi kategori kepuasan lebih tinggi pada laki-laki adalah 66,7% dan pada perempuan 51,4%. Pada kelompok usia, proporsi kepuasan lebih tinggi tampak paling besar pada usia 41-50 tahun (77,8%), sedangkan seluruh responden berusia >50 tahun berada pada kategori kepuasan lebih rendah; kelompok terakhir hanya terdiri atas empat responden. Pada pendidikan, proporsi kepuasan lebih tinggi adalah 68,2% pada D3 dan 38,1% pada D4/S1.

Tabel 3. Hubungan karakteristik petugas dengan kategori kepuasan penggunaan ASIK

Variabel	Kategori	Kepuasan lebih rendah n (%)	Kepuasan lebih tinggi n (%)	p-value
Jenis kelamin	Laki-laki	3 (33,3)	6 (66,7)	0,478
	Perempuan	18 (48,6)	19 (51,4)	
Usia	20-30 tahun	7 (53,8)	6 (46,2)	0,067
	31-40 tahun	8 (40,0)	12 (60,0)	
	41-50 tahun	2 (22,2)	7 (77,8)	
	>50 tahun	4 (100,0)	0 (0,0)	
Pendidikan	SMA/SMK	0 (0,0)	1 (100,0)	0,107
	D3	7 (31,8)	15 (68,2)	
	D4/S1	13 (61,9)	8 (38,1)	
	S2	1 (50,0)	1 (50,0)	

Ukuran efek menunjukkan OR kepuasan lebih tinggi pada laki-laki dibanding perempuan sebesar 1,89 (95% CI 0,41-8,74). Untuk variabel multikategori, Cramer's V sebesar 0,400 pada kelompok usia dan 0,323 pada tingkat pendidikan. Nilai tersebut bersifat deskriptif dan tidak mengubah kesimpulan uji exact karena interval kepercayaan OR lebar serta beberapa kategori memiliki frekuensi kecil.

Hasil uji exact menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepuasan penggunaan ASIK (p=0,478), kelompok usia dengan kepuasan (p=0,067), maupun pendidikan dengan kepuasan (p=0,107). Dengan demikian, pada sampel ini ketiga karakteristik tersebut belum terbukti menjadi faktor yang membedakan tingkat kepuasan penggunaan ASIK.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berada pada kategori kepuasan yang lebih tinggi, dengan rerata skor EUCS 3,78 dari skala 1-5. Temuan ini menggambarkan penerimaan yang relatif baik terhadap ASIK, namun belum menunjukkan kepuasan yang merata pada seluruh pengguna. Proporsi kepuasan yang lebih tinggi sebesar 54,3% mendekati hasil Amalia et al. (2024) pada E-Puskesmas di Kecamatan Tambora yang melaporkan 56,1% pengguna puas. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pada sistem informasi pelayanan primer, sebagian pengguna dapat merasakan manfaat sistem sementara sebagian lainnya masih mengalami hambatan yang memengaruhi pengalaman penggunaan.

Dimensi content memiliki nilai tertinggi pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum informasi dan fitur yang tersedia dianggap cukup relevan untuk kebutuhan pelayanan CKG. Hasil tersebut sejalan dengan literatur EUCS yang menempatkan kesesuaian isi sebagai komponen penting pembentuk kepuasan pengguna

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Ismatullah et al., 2022). Evaluasi sistem informasi Puskesmas sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas isi, tampilan, kemudahan, dan ketepatan waktu merupakan aspek yang perlu dipantau secara bersamaan agar manfaat sistem dapat dirasakan pengguna (Suci et al., 2024; Badu et al., 2025).

Sebaliknya, accuracy merupakan dimensi dengan rerata terendah, diikuti timeliness. Pola ini relevan dengan masukan terbuka responden yang antara lain menyebut ketidaksesuaian jumlah data yang diinput dengan data yang tampil, kebutuhan perbaikan penarikan laporan, aplikasi yang kadang error, loading lambat, dan maintenance pada waktu pelayanan. Aisyah et al. (2025) juga menemukan adanya gangguan sistem sporadis pada implementasi ASIK secara nasional, sedangkan Halid et al. (2025) menunjukkan bahwa ketepatan waktu dan kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap keberhasilan dan kepuasan pengguna ASIK. Temuan pada sistem informasi kesehatan lain juga menempatkan reliabilitas, kecepatan respons, dan kesesuaian informasi sebagai area penting untuk peningkatan pengalaman pengguna (Herwati et al., 2023; Badu et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan akurasi, stabilitas, serta kecepatan sistem berpotensi lebih berdampak dibanding perubahan yang hanya bersifat kosmetik pada antarmuka.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, masalah accuracy dan timeliness tidak hanya memengaruhi kenyamanan petugas, tetapi juga dapat memengaruhi mutu surveilans program. CKG dirancang untuk mendeteksi faktor risiko dan penyakit sedini mungkin serta memastikan temuan ditindaklanjuti melalui edukasi, pengobatan, pemantauan, atau rujukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2026a, 2026b). Apabila hasil skrining tercatat tidak akurat atau terlambat masuk ke sistem, agregasi kasus berisiko menjadi bias, denominator dan capaian program dapat tidak sesuai kondisi lapangan, dan kelompok berisiko seperti hipertensi, diabetes, atau faktor risiko kardiometabolik berpotensi tidak teridentifikasi secara tepat dalam pemantauan program. Dalam jangka operasional, kondisi tersebut juga dapat menyulitkan Puskesmas dan Dinas Kesehatan dalam menyusun profil kesehatan, menentukan sasaran tindak lanjut, mengevaluasi cakupan layanan, dan menetapkan prioritas intervensi berbasis data.

Jenis kelamin tidak berhubungan bermakna dengan kategori kepuasan. Walaupun proporsi kepuasan lebih tinggi tampak lebih besar pada laki-laki, jumlah responden laki-laki hanya sembilan orang sehingga perbedaan persentase tidak cukup untuk menunjukkan hubungan yang stabil. Hasil ini konsisten dengan Amalia et al. (2024) yang juga tidak menemukan hubungan jenis kelamin dengan kepuasan penggunaan E-Puskesmas. Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa pengalaman langsung terhadap kualitas sistem dapat lebih menentukan kepuasan dibanding karakteristik demografis pengguna.

Kelompok usia juga tidak menunjukkan hubungan bermakna, meskipun nilai p mendekati batas kemaknaan dan terdapat variasi pola antarkelompok. Responden usia 41-50 tahun memiliki proporsi kepuasan lebih tinggi sebesar 77,8%, sedangkan pada kelompok >50 tahun tidak terdapat responden dalam kategori kepuasan lebih tinggi. Namun, kelompok >50 tahun hanya berjumlah empat orang sehingga hasil tersebut harus ditafsirkan dengan hati-hati. Studi Amalia et al. (2024) pada E-Puskesmas juga tidak menemukan hubungan umur dengan kepuasan. Dengan demikian, temuan penelitian ini belum mendukung anggapan bahwa usia tertentu secara langsung menentukan kepuasan terhadap sistem.

Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan bermakna dengan kepuasan. Pengguna berpendidikan D3 justru menunjukkan proporsi kepuasan lebih tinggi dibanding D4/S1, sedangkan kategori SMA/SMK dan S2 memiliki jumlah responden yang sangat kecil. Pola tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak dapat

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk memprediksi pengalaman penggunaan aplikasi. Dalam implementasi sistem kesehatan, faktor seperti kecocokan alur kerja, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dukungan teknis, stabilitas jaringan, dan respons aplikasi berpotensi memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap kepuasan (Badu et al., 2025; Herwati et al., 2023).

Tidak ditemukannya hubungan bermakna pada faktor demografis juga perlu dipertimbangkan bersama faktor organisasi yang tidak diukur dalam analisis ini. Pada konteks Puskesmas, kepuasan dapat lebih dipengaruhi oleh budaya kerja yang menuntut penyelesaian pelayanan dan pelaporan secara simultan, beban administratif karena pencatatan pada lebih dari satu sistem, pembagian tugas antarpelaksana, dukungan rekan kerja dan pimpinan, kestabilan jaringan, serta kesiapan dukungan teknis. Faktor-faktor tersebut dapat bertindak sebagai perancu karena dialami lintas kelompok usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Temuan studi pendahuluan di Puskesmas Pandanaran mengenai input berulang pada ASIK, spreadsheet, dan SIMPUS mendukung kemungkinan bahwa beban kerja dan kesesuaian alur kerja lebih dekat dengan pengalaman kepuasan dibanding karakteristik demografis semata. Karena variabel organisasi tersebut belum diukur secara kuantitatif, perannya perlu dipandang sebagai penjelasan yang mungkin dan diuji pada penelitian lanjutan, bukan sebagai hubungan kausal yang telah terbukti.

Masukan terbuka responden memperkuat arah perbaikan yang diperoleh dari skor EUCS. Beberapa responden meminta formulir atau skrining dipersingkat, jumlah input dikurangi, dashboard dan fungsi penarikan data dilengkapi, serta perbaikan error dan loading. Temuan tersebut konsisten dengan studi usability ASIK yang menyoroti aspek efisiensi, waktu respons, dan navigasi sebagai area perbaikan (Riansyah & Megawaty, 2025). Perbaikan sebaiknya diarahkan pada proses yang mengurangi beban klik, meningkatkan konsistensi data, menyediakan laporan yang mudah ditarik berdasarkan kebutuhan program, serta mengatur maintenance di luar jam pelayanan apabila memungkinkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan pada satu Puskesmas dengan jumlah responden 46 sehingga generalisasi ke fasilitas lain harus dilakukan secara hati-hati. Beberapa kategori usia dan pendidikan memiliki jumlah responden kecil sehingga analisis menggunakan uji exact dan daya statistik menjadi terbatas. Kategorisasi kepuasan menggunakan median sampel memudahkan analisis hubungan, tetapi dapat mengurangi informasi dibanding penggunaan skor kontinu. Desain cross-sectional juga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Variabel organisasi seperti beban kerja, pencatatan ganda, dukungan teknis, budaya kerja, dan kualitas jaringan belum dimasukkan ke dalam model kuantitatif sehingga potensi confounding masih mungkin terjadi. Validitas empiris instrumen pada kelompok uji coba terpisah juga tidak terdokumentasi dalam berkas penelitian yang tersedia; hasil reliabilitas internal yang tinggi karena itu perlu dipahami sebagai bukti konsistensi, bukan pengganti seluruh aspek validitas. Meskipun demikian, penelitian memberikan gambaran empiris awal mengenai kepuasan ASIK pada pelayanan CKG dan menunjukkan area operasional yang paling perlu mendapat perhatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan ASIK pada pelayanan Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas Pandanaran menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif baik, dengan dimensi content sebagai aspek yang paling tinggi dan accuracy sebagai aspek yang paling perlu diperkuat. Jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan belum menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepuasan penggunaan ASIK, sehingga perbaikan implementasi sebaiknya tidak hanya diarahkan pada kelompok demografis tertentu, tetapi pada kualitas pengalaman

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penggunaan secara menyeluruh. Puskesmas dan pengelola aplikasi disarankan memprioritaskan peningkatan akurasi dan konsistensi data, kestabilan aplikasi, kecepatan respons, fungsi dashboard dan penarikan laporan, serta penyederhanaan proses input atau skrining. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak Puskesmas dan menggunakan skor EUCS kontinu atau model multivariat untuk menilai faktor teknis dan organisasi yang lebih langsung memengaruhi kepuasan pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang, Puskesmas Pandanaran Kota Semarang, seluruh petugas pengguna ASIK yang berpartisipasi sebagai responden, serta anggota tim penelitian dan mahasiswa yang mendukung pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, D. N., Utami, A., Rahman, F. M., Adriani, N. H., Fitransyah, F., Endryantoro, M. T. A., Hutapea, P. Y., Tandy, G., Manikam, L., & Kozlakidis, Z. (2025). Using an electronic immunization registry (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) in Indonesia: Cross-sectional study. Interactive Journal of Medical Research, 14, e53849. https://doi.org/10.2196/53849

Amalia, N. N., Putra, D. H., & Fannya, P. (2024). Hubungan faktor karakteristik petugas terhadap kepuasan sistem E-Puskesmas di Puskesmas Kecamatan Tambora. J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, 5(2), 132-138. https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i2.4236

Badu, R., Jusuf, H., & Suardi, S. (2025). Evaluasi sistem E-Puskesmas menggunakan model End User Computing Satisfaction (EUCS) pada tenaga kesehatan di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Promotif Preventif, 8(6), 1370-1382. https://doi.org/10.47650/jpp.v8i6.2324

Ginting, A., Ginting, N., & Orien, C. (2024). Kepuasan pengguna rekam medis elektronik berdasarkan metode EUCS di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Jurnal Promotif Preventif, 7(4), 734-741. https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1359

Halid, R., Amali, L. N., & Tuloli, M. S. (2025). Analisis kesuksesan sistem informasi terhadap kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) berdasarkan model DeLone McLean & End-User Computing Satisfaction (EUCS). Diffusion: Journal of Systems and Information Technology, 5(2). https://doi.org/10.37031/diffusion.v5i2.33776

Herwati, I., Ayu, J. P., & Mustafida, L. (2023). End user computing satisfaction of hospital information system in Mitra Delima Hospital. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, 11(3), 260-268. https://doi.org/10.14710/jmki.11.3.2023.260-268

Ismatullah, N. K., Widodo, A. P., & Nugraheni, S. A. (2022). Model EUCS (End User Computing Satisfaction) untuk evaluasi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi bidang kesehatan: Literature review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5(5), 463-467. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i5.2343

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kamal, S., Mayasari, N., & Khairani, D. (2024). Analisis kepuasan pengguna sistem rekam medis elektronik menggunakan metode EUCS di RS Hermina Kota Padang. Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda, 9(2), 124-134. https://doi.org/10.52943/jipiki.v9i2.1691

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis. https://jdih.kemkes.go.id/documents/keputusan-menteri-kesehatan-nomor-hk0107menkes842026

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026b, January 23). Tahun 2026, Kemenkes fokuskan CKG pada penanganan hasil pemeriksaan. https://www.kemkes.go.id/id/tahun-2026-kemenkes-fokuskan-ckg-pada-penanganan-hasil-pemeriksaan

Riansyah, A. S., & Megawaty. (2025). Analisis kepuasan pengguna Aplikasi Sehat IndonesiaKu pada Puskesmas 1 Ulu Palembang menggunakan metode usability testing. AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2(1), 838-844. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.111

Suci, P. J. E., Laksmini, P. A., Wirajaya, M. K. M., & Sudiari, N. M. (2024). Evaluasi sistem informasi kesehatan E-Puskesmas di Puskesmas Sukawati II menggunakan metode EUCS. MAINTEKKES: The Journal of Management Information and Health Technology, 2(1), 15-20. https://doi.org/10.36049/maintekkes.v2i1.132

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)